

PENGAWASAN PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA DI SMA NEGERI 1 TULUNG SELAPAN

Muhammad Rohimin¹, Saipul Annur², Ibrahim³

^{1, 2, 3}UIN Raden Fatah Palembang, Jl.Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: muhammadrohimin123456@gmail.com

Article History

Received: 25-07-2024

Revision: 30-07-2024

Accepted: 03-08-2024

Published: 06-08-2024

Abstract. The purpose of this research is to understand the process of supervising the maintenance of facilities and infrastructure at SMA Negeri 1 Tulung Selapan, Ogan Komering Ilir Regency, South Sumatra. This study employs a descriptive research type with a qualitative approach. The key informants in this research are the principal and the vice principal for facilities and infrastructure, while the supporting informants are the teachers. Data collection techniques used include interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques involve data reduction, data presentation, and data verification or conclusion drawing. The results of this study show that the supervision of facilities and infrastructure maintenance has been carried out well and has led to many positive changes in the school, improving conditions through the implementation of maintenance supervision, which includes awareness, understanding, organization, implementation, and documentation. Supporting factors for the supervision of facilities and infrastructure maintenance include the availability of human resources and good communication. The inhibiting factor is the lack of available funds.

Keywords: Monitoring, Maintenance of Facilities and Infrastructure

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakil sarpras, sedangkan informan pendukungnya yaitu guru. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana sudah berjalan dan dilakukan dengan baik dan banyak perubahan yang terjadi di sekolah menjadi lebih baik dan meningkatkan dengan dilaksanakannya pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana, yaitu kesadaran, pemahaman, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pendataan. Adapun faktor-faktor pendukung pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana, yaitu adanya sumber daya manusia dan komunikasi yang baik. Adapun faktor penghambatnya, yaitu kurangnya ketersediaan dana.

Kata Kunci: Pengawasan, Pemeliharaan Sarana Prasarana

How to Cite: Rohimin, M., Annur, S., & Ibrahim. (2024). Pengawasan Pemeliharaan Sarana Prasarana di SMAN 1 Tulung Selapan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (4), 4450-4462. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1601>

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai suatu kekuatan untuk memenuhi proses pembelajaran peserta didik dan mengantarkan peserta didik menuju cita-cita yang diharapkan. Selain itu juga sekolah merupakan lembaga yang di rancang untuk pengajaran

peserta didik, agar bisa mencetak peserta didik yang berprestasi. Lembaga pendidikan atau sekolah tidak terlepas dari peran serta masyarakat sekitar, karena maju tidaknya lembaga pendidikan itu sendiri tergantung dari bagaimana lembaga pendidikan tersebut mampu menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakatnya. Sarana dan prasarana menjadi salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar dikelas. Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh penyelenggaraan satuan pendidikan, sehingga melengkapi sarana prasarana menjadi hal yang mutlak, sesuai dengan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 pasal 45 yang berbunyi: “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Pemeliharaan atau perawatan sarana, prasarana dan kelengkapan di sekolah tidak berjalan baik. Inventarisasi perlengkapan, kegiatan melaksanakan pengurusan dan penyelenggaraan, pengaturan, dan pencatatan barang perlengkapan yang menjadi milik sekolah juga tidak berjalan semestinya (Sagala, 2017). Oleh karena itu diperlukan kegiatan untuk mengatur agar pemeliharaan dapat berjalan semestinya dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan agar pemeliharaan berjalan dengan baik.

Pemeliharaan dan pengawasan secara berlanjut terhadap kondisi komponen-komponen bangunan gedung sekolah akan sangat membantu untuk menekan pembiayaan pendidikan yang besar serta dapat mengurangi tingkat kerusakan yang parah (Matin & Fuad, 2017). Untuk itu peran serta kontribusi pihak-pihak terkait di tingkat internal sekolah sangat membantu terlaksananya kegiatan pemeliharaan. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan mencapai tujuan pendidikan. Pengawasan merupakan sebuah proses yang tidak pernah berhenti dalam semua proses, termasuk pada lembaga pendidikan, pengawasan sebagai bentuk perbaikan secara terus menerus terhadap semua aktifitas pendidikan (Astuti et al., 2024). Pengawasan itu harus didasarkan atas bukti-bukti yang ada.

Pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana sangat penting untuk dilakukan oleh karena itu SMAN 1 Tulung Selapan sebagai lembaga pendidikan akan memiliki kualitas dan hasil yang baik apabila ditunjang dengan pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik sehingga seluruh aktifitas lembaga akan mengarah pada upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Mengingat pentingnya pengawasan sarana dan prasarana dalam proses kelancaran kegiatan manajemen terutama dalam bidang pemeliharaan sarana dan prasarana agar kondisi sarana dan prasarana selalu dalam keadaan siap saat akan digunakan dan dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 1 Tulung Selapan sebagian besar sudah memenuhi standar nasional pendidikan. Sarana dan prasarana seperti papan tulis, buku pelajaran, komputer, alat olahraga dan peralatan praktikum masih kurang penjagaan sehingga menjadi berdebu. Serta ruang kelas dan wc masih dalam keadaan rusak ringan karena kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana tersebut dalam artian kerusakan yang terjadi pada bagian bangunan seperti lantai keramik pecah, dinding yang tidak terawat, serta plafon yang berdebu bahkan sampai ada yang berlubang.

Berdasarkan hasil observasi awal, sarana dan prasarana di SMAN 1 Tulung Selapan dalam proses pengawasan dan pemeliharaan masih kurang baik. Misalnya di dalam kelas sudah terdapat sarana dan prasarana yang dibutuhkan tetapi kurangnya pemeliharaan seperti kursi yang rusak, meja serta dinding kelas yang dicoret-coret, ruang komputer yang tidak terawat dan juga kamar mandi yang kurang nyaman dipakai akibat kurangnya pengawasan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh guru dan juga siswa. Kesadaran siswa dan siswi akan pentingnya pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana masih kurang, hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang rusak ringan seperti keramik kelas yang pecah, serta kursi dan meja yang rusak. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pengawasan pemeliharaan disebabkan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap sarana dan prasarana yang telah di pakai. Berdasarkan deskripsi di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengetahui proses pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya ini bersifat deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2022). Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif menekankan pada analisis proses-proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar

fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena hanya mendeskripsikan tentang pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tulung Selapan. Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Menurut proses penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan orang yang menjadi informan kunci dan informan pendukung yang merupakan informan yang dipercayai (Rukin, 2019). Adapun informan data yang digunakan dalam penelitian Kepala Sekolah dan Wakil Sarpras sebagai informan kunci dan guru sebagai informan pendukung.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara (Ibrahim et al., 2024). Dan teknik analisis data didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan juga dokumentasi kemudia membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini menggunakan tiga jenis triangulasi sumber data, triangulasi data, waktu, dan teknik. Pemeriksaan data dibutuhkan di dalam suatu penelitian untuk membuktikan bahwa peneliti yang digunakan benar-bener penelitian yang ilmiah sekaligus untuk menguji data-data yang sudah diperoleh dari proses pengamatan penelitian terhadap objek penelitian.

HASIL

Penyadaran

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran (Annisa et al., 2019). Penyadaran merupakan upaya menanamkan kesadaran kepada warga sekolah tentang pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana. dalam tahap ini perlu ditanamkan rasa memiliki sekolah dan menyadarkan pentingnya kebiasaan baik kepada semua guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa penyadaran yang pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Tulung Selapan tidak hanya dengan cara pesan-pesan pengingat yang berupa tulisan saja, namun juga pengingat secara langsung. Para guru mengingatkan secara secara langsung kepada siswa tentang pentingnya menjaga seluruh fasilitas yang ada di sekolah pada saat upacara setiap hari senin, pada saat rapat, pada saat pembelajaran di sekolah. selain itu guru juga memberikan contoh secara langsung kepada siswa agar siswa dapat meniru guru nya dalam melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana. Berdasarkan observasi, peneliti mengamati bahwa dalam penyadaran pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah dilakukan, baik dilakukan dengan himbauan secara

langsung kepada guru dan siswa, menempelkan tata tertib di tempat-tempat tertentu, juga dilakukan keteladanan para guru secara langsung. Sehingga dalam meningkatkan kesadaran pada siswa, guru melakukan contoh secara langsung agar siswa mampu meniru apa yang dilakukan para guru.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penyadaran pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Tulung Selapan sudah dilakukan dengan baik dengan cara mengingatkan siswa dan guru tentang pentingnya penjagaan terhadap seluruh sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Peningkatan ini dilakukan pada saat jam pembelajaran di kelas, pada saat upacara hari senin, agar menumbuhkan kesadaran para anggota di sekolah sehingga sarana dan prasarana dapat terjaga dengan baik dapat menunjang lamanya pemakaian sarana dan prasarana yang ada.

Pemahaman

Pemahaman akan sarana dan prasarana menjadi penting bagi lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang baik, proses pendidikan menghadapi kesulitan yang sangat serius. Bahkan dapat mengganggu pendidikan itu sendiri (Rizandi et al., 2023). Pemahaman sebagai upaya memberikan pemahaman tentang program-program pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Pemahaman diberikan kepada semua warga sekolah dengan cara menjelaskan semua program pemeliharaan yang dibuat oleh sekolah secara utuh agar tujuan pemeliharaan dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan. Terkait dengan pemahaman ini, hampir sama dengan penyadaran.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa pemahaman pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan melalui sosialisasi keseluruhan program yang telah disusun oleh wakil sarpras. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh komponen yang berada di sekolah. Setelah pemberian pemahaman terhadap komponen sekolah telah dilakukan, maka selanjutnya adalah memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan pemeliharaan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pemahaman terhadap pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana dilaksanakan dengan baik, melalui pemahaman secara langsung kepada semua warga sekolah, hal ini juga diperkuat melalui diberlakukannya tata tertib sebagaimana sudah dijelaskan di atas. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Tulung Selapan bahwa pemahaman dalam proses pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana berjalan dengan cukup baik melalui sosialisasi keseluruhan program yang telah disusun oleh wakil sarpras serta memberlakukan tata tertib kepada semua warga sekolah untuk mencegah kebiasaan-kebiasaan

buruk yang dilakukan oleh seluruh pihak di sekolah sehingga pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana dapat berjalan dengan baik.

Pengorganisasian

Tahap ini merupakan merupakan tahap yang sangat penting karena tahap ini diatur dengan jelas siapa yang bertanggung jawab, siapa yang melaksanakan, dan siapa yang mengendalikannya. Struktur organisasi yang telah dibentuk tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak dijabarkan dengan jelas tugas, tanggung jawab dan wewenangnya. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang berfungsi sebagai panduan personel pemeliharaan dalam melaksanakan kegiatan pemeliharaan.

Berdasarkan hasil wawancara, pengorganisasian yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, karena pihak sekolah sudah membagi pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Berdasarkan observasi, peneliti mengamati bahwa dalam pengorganisasian pemeliharaan sarana dan prasarana sudah dilakukan dengan baik, dengan adanya tim pemeliharaan yang bertugas untuk melakukan kegiatan yang sudah menjadi program dalam pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian yang dilakukan oleh sekolah sudah baik, dengan membagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam bertanggung jawab untuk pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan pembagian tugas dalam pengorganisasian ini, kegiatan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana menjadi jelas tanggung jawab dari masing-masing anggota tim sarana dan prasarana tersebut.

Pelaksanaan

Setelah dibentuk siapa saja yang bertanggung jawab atas pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, selanjutnya adalah melaksanakan tugas yang telah dibagi pada tahap pengorganisasian, baik pemeliharaan yang bersifat harian, maupun secara berkala. Dalam pemeliharaan yang bersifat harian, yang bertugas dalam hal ini adalah semua guru dan juga para siswa. Sedangkan dalam kegiatan pemeliharaan secara berkala, dilakukan oleh tim khusus yang memang memiliki keahlian dalam bidang sarana dan prasarana. Tim ini akan didatangkan dari luar apabila di sekolah didapati kerusakan pada bagian sarana dan prasarana tertentu yang membutuhkan perbaikan. Wakil Ketua bagian sarana dan prasarana bertugas untuk melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana secara berkala yang sifatnya lebih berat dari pada pemeliharaan harian dan dibantu oleh guru untuk membantu pelaksanaan pemeliharaan.

Berdasarkan hasil wawancara, di atas pelaksanaan yang dilakukan oleh sekolah sudah berjalan sesuai dengan program yang telah disusun oleh sekolah sebelumnya mulai dari pemeliharaan harian dan pemeliharaan berkala. Untuk pemeliharaan harian, kepala sekolah memberikan wewenang kepada guru dan murid seperti membersihkan kelas yang dilakukan dalam bentuk piket harian, piket guru, dan pengecekan harian. Sedangkan untuk pemeliharaan berkala diberikan wewenang kepada wakil sarpras dengan dibantu oleh tim khusus serta guru lain. Wakil sarpras bertugas melakukan pengecekan setiap 3-4 sekali terhadap sarana dan prasarana. pemeliharaan berkala sudah dilakukan dengan baik, hanya saja dalam pelaksanaannya masih belum terstruktur karena kurangnya tim pemeliharaan sehingga menjadi kendala tersendiri bagi sekolah. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa dalam pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana sudah dilakukan dengan baik, dengan adanya pemeliharaan sarana dan prasarana yang bersifat harian dan berkala. Sekolah sudah memiliki program yang teratur dan secara sistematis dalam melaksanakan pemeliharaan sarana prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tulung Selapan yang dilakukan oleh sekolah sudah berjalan sesuai dengan program yang telah disusun oleh sekolah sebelumnya mulai dari pemeliharaan harian yang dilakukan oleh guru dan murid dan pemeliharaan berkala yang dilakukan oleh wakil sarpras. Pemeliharaan harian, guru tidak hanya menyuruh murid melakukan kegiatan pemeliharaan sendiri, namun para guru disini juga berfungsi sebagai pengawas dan *monitoring*. Guru mengecek apakah pekerjaan siswa sudah dikerjakan dengan baik atau belum. Guru juga berfungsi sebagai motivator, sebagai pengingat tentang pentingnya menjaga sarana dan prasarana kepada siswa secara terus menerus. Guru selain menghimbau kepada siswa, juga sekaligus memberikan contoh kepada siswa tentang bagaimana memelihara fasilitas yang ada di sekolah. sedangkan dalam pemeliharaan berkala, dilakukan oleh tim khusus, wakil sarpras bertugas untuk melakukan pengecekan setiap 3-4 bulan sekali terhadap sarana dan prasarana secara berkala yang sifatnya lebih berat daripada pemeliharaan harian. Pemeliharaan secara berkala sudah dilakukan dengan baik, namun belum maksimal karena kurangnya pihak yang fokus dalam kegiatan pemeliharaan sehingga pelaksanaannya pun terkendala.

Pendataan

Proses terakhir dalam pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana adalah pendataan. Pendataan sama seperti inventarisasi, namun perbedaannya disini adalah pendataan merupakan kegiatan mendata sarana dan prasarana terkait dengan ketersediaan dan kondisinya. Pendataan pemeliharaan di SMAN 1 Tulung Selapan dilakukan oleh salah satu pihak tim bagian pendataan pemeliharaan yang ditunjuk dari awal melakukan pendataan terhadap sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah sekaligus keadaanya. Yang bertanggung jawab atas pendataan sarana dan prasarana ini adalah wakil sarpras.

DISKUSI

Penyadaran

Dalam tahap ini perlu ditanamkan rasa memiliki sekolah dan menyadarkan pentingnya kebiasaan baik kepada semua guru dan siswa. perlu diketahui bahwa yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah bukan hanya wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana saja, melainkan pula semua warga sekolah. Oleh karena itu, perlu penyadaran kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab tersebut. Pemenuhan tuntutan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yang sesuai dengan kebutuhan maka dalam kegiatan perencanaan perlu mengikut sertakan berbagai unsur atau pihak yang terkait di dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah (Annisa et al., 2019). Penyadaran pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan dengan tiga tahap, yaitu menggunakan rumus AMBAK. AMBAK merupakan singkatan dari Apa Manfaatnya Bagi ku. Contohnya, siswa diminta mengisi form yang berisi manfaat pemeliharaan WC bagi siswa yang bersangkutan sendiri. Cara kedua adalah dengan menjelaskan besarnya biaya yang harus dikeluarkan jika pemeliharaan sarana dan prasarana tidak dilakukan. Kemudian cara ketiga adalah dengan mensosialisasikan tata tertib dan memasang pesan-pesan pengingat penggunaan sarana dan prasarana sekolah yang diletakkan di tempat- tempat yang strategis.

Penerapan teori di atas fungsi teori kesadaran dalam proses ini sangat penting, bahwasanya masyarakat sekolah butuh arahan untuk membangun kesadaran mereka, yang mana penyadaran itu sendiri harus bersifat berkelanjutan sehingga masyarakat sekolah bisa berkembang dan mandiri serta sadar akan suatu masalah yang terjadi di kehidupan masyarakat. Menumbuhkan kesadaran kepada seluruh masyarakat sekolah dapat melalui pengingatan secara langsung. Para guru mengingatkan secara langsung kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga seluruh fasilitas yang ada di sekolah serta menjelaskan apa saja manfaat pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan. Hal yang lebih penting lagi adalah menumbuhkan rasa memiliki

bagi semua warga sekolah, sehingga pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak dibebankan kepada salah satu pihak saja.

Berdasarkan pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Menunjukkan hasil bahwa SMA Negeri 1 Tulung Selapan sudah melakukan penyadaran dengan kreatifitas sekolah. Penyadaran ini dilakukan dengan bentuk pengingatan secara langsung kepada seluruh pihak sekolah tentang sarana dan prasarana yang ada di sekolah. bentuk pengingatan secara langsung ini dilakukan pada saat pembelajaran di kelas, pada saat upacara, ataupun pada saat rapat. hal ini dilakukan dengan menjelaskan kebermanfaatannya segala fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Pemeliharaan sarana dan prasarana sudah terlaksana dengan baik. Selain itu sekolah juga memberlakukan tata tertib untuk warga sekolah. Dengan demikian hal ini agar menumbuhkan kesadaran para anggota di sekolah sehingga sarana dan prasarana dapat terjaga dengan baik dan dapat menunjang lamanya pemakaian sarana dan prasarana yang ada.

Pemahaman

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumberdaya yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar (Ibrahim et al., 2022). Pemahaman dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang program pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. pemahaman diberikan kepada semua warga sekolah dengan cara menjelaskan semua program pemeliharaan yang dibuat oleh sekolah secara utuh agar tujuan pemeliharaan dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Dalam tahap ini terdapat dua langkah pemahaman tentang pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, yang pertama yaitu menjelaskan permasalahan yang dihadapi dalam pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana, sebelum membahas tentang tindakan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, hal yang penting diketahui ialah bahwa banyak masalah yang terjadi yang justru disebabkan oleh perilaku para pengguna gedung sekolah sendiri baik oleh siswa, guru, penjaga sekolah dan warga sekitar sekolah, sehingga pencegahan masalah ini seharusnya merupakan tindakan yang pertama dilakukan. Tahap kedua yaitu, menjelaskan jenis dan lingkup kegiatan pemeliharaan, yaitu menjelaskan program-program pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah dibuat sekolah sebelumnya kepada semua warga sekolah. Disamping program pemeliharaan, ada hal penting yang harus dipahami oleh semua pihak dalam lingkungan sekolah. Hal penting itu berkaitan dengan kebiasaan warga sekolah. Banyak masalah yang terjadi justru karena kebiasaan buruk pengguna sekolah itu sendiri.

Pemahaman diberikan kepada *stakeholder* dengan cara menjelaskan program pemeliharaan yang dibuat oleh sekolah. Program pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah mencakup manfaat pemeliharaan, tujuan dan sasaran, hubungan pemeliharaan dengan manajemen aset sekolah, jenis pemeliharaan dan lingkup masing-masing serta peran seluruh *stakeholder*. Program pemeliharaan perlu dijelaskan secara utuh agar tujuan pemeliharaan dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, pemahaman dalam proses pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana sudah sesuai dengan teori tahapan pemeliharaan sarana dan prasarana pada bagian pemahaman. Yaitu dilakukan dengan cara melalui sosialisasi keseluruhan program yang telah disusun oleh wakil sarpras dan memberikan pemahaman kepada *stakeholder* melalui penjelasan program pemeliharaan yang telah dibuat, serta memberlakukan tata tertib untuk warga sekolah untuk mencegah kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan oleh seluruh pihak sekolah. Dengan begitu pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada dapat ditingkatkan lagi untuk hasil yang lebih baik.

Pengorganisasian

Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan penting dilakukan pada lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Wahyudi & Julaiha, 2021). Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur yang diberikan tugas, wewenang, tanggung jawab, serta pengawasan secara jelas dalam pengawasan pemeliharaan. Pembentukan tim struktur pengorganisasian ini melibatkan seluruh warga sekolah. Struktur organisasi yang sudah dibentuk kemudian akan diberikan rancangan tugas, tanggung jawab dan wewenang yang berguna untuk dijadikan panduan dalam melaksanakan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Tahap pengorganisasian merupakan tahap yang sangat penting karena tahap ini diatur dengan jelas siapa yang bertanggung jawab, siapa yang melaksanakan, dan siapa yang mengendalikannya. Pengorganisasian ini melibatkan semua warga sekolah. Struktur organisasi yang telah dibentuk tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak dijabarkan dengan jelas tugas, tanggung jawab dan wewenangnya. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang berfungsi sebagai panduan personel pemeliharaan dalam melaksanakan kegiatan pemeliharaan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, menunjukkan hasil bahwa pengorganisasian yang dilakukan oleh sekolah sudah baik, dengan membagi siapa saja yang bertanggung jawab atas pengawasan pemeliharaan sarana dan

prasarana di sekolah berserta tugas-tugas yang harus dilakukan. Dengan pembagian tugas dalam pengorganisasian ini, semakin mempermudah dalam mewujudkan layanan yang berkualitas dalam pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan usaha mengerakan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran (Terry, 2005). Pelaksanaan merupakan hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya peraturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian kerja yang efektif untuk tujuan dari suatu lembaga (Choirunniswah et al., 2024). Pelaksanaan pemeliharaan dibagi berdasarkan waktu yaitu pemeliharaan harian dan pemeliharaan yang dilakukan secara berkala. Pemeliharaan harian bertujuan untuk menjaga sarana dan prasarana agar tetap dalam kondisi nyaman dan bertahan lama. Kegiatan ini mencakup membersihkan semua komponen di dalam maupun diluar ruangan dan merapikan letak benda-benda. Sedangkan pemeliharaan berkala bertujuan untuk merawat sekaligus memperbaiki jika ada kerusakan agar sarana dan prasarana dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam pelaksanaan pemeliharaan ini, harus ada pembagian secara jelas agar kegiatan pemeliharaan ini dapat terlaksana secara menyeluruh. Kegiatan yang dilakukan pada pemeliharaan bersifat harian yang bisa dijangkau dan dapat dikerjakan oleh para guru dan siswa seperti membersihkan kelas yang dilakukan dalam bentuk piket harian, piket guru dan pengecekan harian, sedangkan pemeliharaan yang bersifat berkala ditugaskan kepada tim teknis yang dalam hal ini adalah wakil sarpras yang tentunya dibantu oleh anggota lain yaitu para guru. Tim ini bertugas untuk melakukan pengecekan secara berkala yang dilakukan setiap 3-4 bulan sekali sifatnya lebih berat daripada pemeliharaan harian. Pemeliharaan ini bertujuan untuk merawat sekaligus memperbaiki jika ada kerusakan pada sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan dalam proses pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tulung Selapan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan program yang telah dibuat oleh sekolah. Mulai dari pelaksanaan pemeliharaan sarana prasarana yang bersifat harian yang dilakukan oleh guru dan siswa dan pemeliharaan yang bersifat berkala yang dilakukan oleh wakil sarpras. dalam pemeliharaan harian, guru berfungsi sebagai pengawas dan sebagai motivator bagi siswa sekaligus memberikan contoh kepada siswa tentang bagaimana memelihara fasilitas yang ada di sekolah. dalam pemeliharaan berkala sudah berjalan cukup baik hanya saja dalam pemeliharaan berkala ini kurang adanya koordinasi

dari tim, yang menyebabkan pemeliharaan secara berkala ini tidak langsung secara menyeluruh.

Pendataan

Pendataan sama seperti inventarisasi, namun perbedaannya disini adalah bahwa pendataan disini merupakan pendataan pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana terkait dengan ketersediannya dan kondisinya. Pendataan dilakukan ketika semua tahapan dalam pelaksanaan telah dilaksanakan. Sehingga ketika pelaksanaan pemeliharaan sudah dilaksanakan, maka akan diketahui sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki oleh sekolah, mana sarana prasarana yang baik dan mana sarana prasarana yang membutuhkan perbaikan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, menunjukkan hasil bahwa pendataan sarana dan prasarana sudah dilakukan oleh wakil sarpras. Pendataan ini dilakukan untuk menginventarisasikan sarana dan prasarana sekolah terkait dengan ketersediaan dan kondisinya. Dan hasil pendataan akan sangat bermanfaat untuk mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana dan untuk kepentingan pelaporan. Dengan begitu hasil dari pendataan ini akan ditindaklanjuti untuk dilakukan perbaikan atau pengadaan barang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi bahwa pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Tulung Selapan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pengawasan Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Tulung Selapan sudah berjalan dengan baik, dengan menetapkan standar pengawasan pemeliharaan yang telah ditetapkan dengan cara penyadaran, yang dilakukan melalui pengingatan secara langsung kepada warga sekolah pada saat proses pembelajaran pada saat upacara, maupun pada saat rapat. Pemahaman, yang dilakukan dengan cara melalui sosialisasi keseluruhan program yang telah disusun oleh wakil sarpras dan memberikan pemahaman kepada *stakeholder* melalui penjelasan program pemeliharaan yang telah dibuat, serta memberlakukan tata tertib untuk warga sekolah untuk mencegah kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan oleh seluruh pihak sekolah. Pengorganisasian, yang dilakukan melalui pembentukan struktur yang diberikan tugas wewenang, tanggung jawab, serta pengawasan secara jelas dalam pengawasan pemeliharaan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk dijadikan panduan dalam melaksanakan pemeliharaan sarana dan prasarana. Pelaksanaan, yang dilakukan melalui program yang telah disusun sebelumnya yaitu melakukan perawatan pemeliharaan seperti pemeliharaan yang bersifat rutin dan berkala. Pendataan, yang dilakukan melalui penginventarisasian

REFERENSI

- Annisa, A., Miswanto, M., Suku, S. B., & Wijaya, C. (2019). Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK N 2 Binjai. *Jurnal Sabilarrsyad*, 1v(01), 65–79.
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noerfikri.
- Astuti, M., Imriani, P. Z., & Ibrahim. (2024). Pengawasan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Sriguna Palembang. *Imej Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 5(2), 2476–2487.
- Choirunniswah, Ibrahim, & Febriyanna, T. (2024). Pelaksanaan Sistem Mutasi Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. *Jolas*, 4(4), 624–631.
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47–59. <https://doi.org/10.51339/Akademika.V5i1.745>
- Ibrahim, Prasetyo, A., Niswah, C., & Zulkipli. (2022). Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 170–181. <https://doi.org/10.55606/Khatulistiwa.V2i3.578>
- Ibrahim, Sintia, D., Pardika, R., Sari, N. E., & Tesva, S. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Palembang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–7.
- Matin, & Fuad, N. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Rajawali Press.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Rusmaini. (2016). *Ilmu Pendidikan*. Grafindo Telindo Press.
- Sagala. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Terry. (2005). *Perencanaan Kurikulum*. Alfabeta.
- Wahyudi & Siti Julaiha, Y. (2021). Konsep Manajemen Pendidikan Umum Vis A. *Borneo Journal of Islamic Education*.